

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental*, menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu suatu desain dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan satu kelompok responden yang dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi dilakukan (*posttest*). Desain ini digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu intervensi atau perlakuan tertentu dengan cara mengamati perubahan yang terjadi pada variabel yang diukur (Sugiono, 2021).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan Februari – Juni 2025.

C. Populasi/ Sampel Penelitian/Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping dengan total sebanyak 95 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Melalui analisis terhadap sampel ini, peneliti dapat

menarik kesimpulan yang relevan dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang diteliti. (Mansur et al., 2024).

a) Kriteria Sampel

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yang berfungsi untuk menentukan apakah subjek memenuhi syarat untuk dilibatkan atau tidak dalam penelitian.

1) Kriteria Inklusi

- (a) Siswi yang memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden
- (b) Siswi yang memiliki perangkat *smartphone* dengan sistem operasi seperti *Android*, *iOS*, *Windows*, dan sejenisnya
- (c) Siswi yang aktif menggunakan media sosial TikTok

2) Kriteria Eksklusi

- (a) Siswi yang tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian

b) Besar Sampel

Proses menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

keterangan:

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

e : Tingkat kesalahan (0,1) atau 10%

Berdasarkan rumus diatas maka sampel yang menjadi responden adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,1^2)}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,01)}$$

$$n = \frac{95}{1+0,95}$$

$$= \frac{95}{1,95} = 48,7 = 49 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel, didapatkan bahwa sebanyak 49 siswi terlibat sebagai responden dalam penelitian ini.

c) Teknik *Sampling*

Cara mengambil sampel (*sampling*) dalam penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Metode ini adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memastikan bahwa elemen dalam setiap kelas terwakili secara proporsional dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel setiap kelas

n : siswi setiap kelas

N_i : Jumlah populasi

N : Jumlah sampel

Diketahui:

Total populasi (N) : 95 siswi

Total sampel (n) : 49 siswi

Jumlah sampel masing-masing kelas:

1) Kelas VIIIA (16 siswi)

$$n_{VIIIA} = \frac{49}{95} \times 16 = 8,2 = 8 \text{ Siswi}$$

2) Kelas VIIIB (15 siswi)

$$n_{VIIIB} = \frac{49}{95} \times 15 = 7,7 = 8 \text{ Siswi}$$

3) Kelas VIIC (15 siswi)

$$n_{VIIC} = \frac{49}{95} \times 15 = 7,7 = 8 \text{ Siswi}$$

4) Kelas VIID (17 siswi)

$$n_{VIII D} = \frac{49}{95} \times 17 = 8,7 = 9 \text{ Siswi}$$

5) Kelas VIII E (16 siswi)

$$n_{VIII A} = \frac{49}{95} \times 16 = 8,2 = 8 \text{ Siswi}$$

6) Kelas VIII A (16 siswi)

$$n_{VIII A} = \frac{49}{95} \times 16 = 8,2 = 8 \text{ Siswi}$$

Hasil akhir

Tabel 2. Hasil Akhir Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswi	Jumlah Sampel
1.	VIII A	16	8
2.	VIII B	15	8
3.	VIII C	15	8
4.	VIII D	17	9
5.	VIII E	16	8
6.	VIII F	16	8
Total		95	49

Setelah menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas, peneliti kemudian menerapkan teknik *random sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh elemen populasi untuk menjadi sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur serta memiliki perbedaan nilai atau variasi antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel ini menjadi fokus dalam suatu penelitian untuk mengidentifikasi, mengukur, serta melakukan analisis untuk melihat keterkaitan atau dampak keterkaitan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021). Terdapat beberapa jenis variable, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok.

2. Variabel terkait (*dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dikaji adalah tingkat pengetahuan remaja putri terkait *personal hygiene* selama menstruasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi yang memberikan kejelasan tentang batasan variabel serta teknik pengukurannya. Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data secara konsisten, menghindari perbedaan penafsiran, serta memperjelas ruang lingkup dari masing-masing variabel yang dikaji (Hilal, 2023). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	(Variabel independent) Pendidikan kesehatan tentang <i>Personal Hygiene</i> dengan menggunakan media sosial TikTok	Pendidikan kesehatan yang menyampaikan informasi atau edukasi terkait kesehatan pada remaja putri saat menstruasi seperti: 1. Menjaga kebersihan alat kelamin yang benar. 2. Mencuci atau membersihka	Media video	- Sebelum = 0 - Sesudah = 1	Nominal

		n alat genetalia dengan benar			
		3. Menggunaka n celana dalam yang tidak ketat.			
		4. Meringk an alat genetalia dengan tissue.			
2.	(Variabel dependent) Pengetahuan remaja putri mengenai <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	Pengetahuan remaja mengenai <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	Kuesioner terkait <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	- Baik skor 76-100% - Cukup skor 56-75% - Kurang skor <55%	Ordinal

F. Alat Dan Bahan

1. Instrument Penelitian

a. Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi adalah kuesioner. Kuesioner tersebut merupakan adaptasi dari penelitian Nugraheni (2018). Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden diminta memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Instrumen pengetahuan ini terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup beberapa aspek, yaitu: pemahaman tentang konsep *personal hygiene* saat menstruasi (nomor 1 dan 2), tujuan dilakukannya *personal hygiene* menstruasi (nomor 3), aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama menstruasi (nomor 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20), serta dampak dari tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi (nomor 5, 9, 10, dan 11). Skoring

untuk kuesioner ini menggunakan sistem penilaian, dimana penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah.

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Soal	Jumlah Soal	No. Soal
Pertanyaan tentang pengertian <i>personal hygiene</i> menstruasi	2	No. 1 dan 2
Tujuan pelaksanaan <i>personal hygiene</i> menstruasi	1	No. 3
Pertanyaan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat menstruasi	13	No. 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
Pertanyaan tentang dampak atau akibat dari tidak melakukan <i>personal hygiene</i> menstruasi	4	No. 5, 9, 10, 11
Total	20	

1) Uji Validitas

Instrumen kuesioner ini telah melalui uji validitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni (Nugraheni, 2018) dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan program SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa butir tersebut tidak valid. Uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan terkait *personal hygiene* ketika menstruasi dilaksanakan pada 15 remaja putri yang telah mengalami menstruasi di Pondok Pesantren Al-Hikam Geger, Madiun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item

dinyatakan valid karena nilai r hasil lebih besar dari r tabel, yaitu 0,5.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya oleh dilakukan (Nugraheni, 2018) dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Dalam pengujian ini, nilai r hasil diwakili oleh koefisien alpha. Sebuah item dinyatakan reliabel apabila nilai r alpha lebih besar dari r tabel, dan sebaliknya jika r alpha lebih kecil, maka item dianggap tidak reliabel. Sebuah instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* minimal sebesar 0,05. Pada uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi, diperoleh nilai r alpha $> 0,76$, sehingga seluruh item dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

b. Media Edukasi

Pada penelitian ini, media yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan adalah media sosial TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menonton video pendek yang bersifat informatif, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan TikTok dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi secara visual dan interaktif. Materi dalam video disajikan secara sistematis, mulai dari pengenalan konsep, penyampaian inti informasi, hingga penutupan yang merangkung point-point penting yang disampaikan dalam video. Selain itu, video yang disajikan disesuaikan dengan gaya komunikasi remaja dan dikemas secara menarik agar mudah dicerna dan diminati.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengamati dan mengidentifikasi fenomena, menetapkan tema, dan merumuskan judul penelitian.
- b. Mengusun daftar alteranif judul penelitian untuk diserahkan kepada koordinator skripsi.
- c. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh koordinator skripsi.
- d. Mengajukan lembar persetujuan judul dengan dosen pembimbing skripsi, koordinator skripsi, dan pihak program studi.
- e. Mengurus perizinan untuk studi pendahuluan.
- f. Berkoordinasi dengan pihak sekolah guna mendukung kelancaran proses studi pendahuluan
- g. Melaksanakan studi pendahuluan.
- h. Menyusun laporan akhir skripsi yang mencakup Bab I (Pendahuluan), Bab II (Landasan Teori), dan Bab III (Metodologi Penelitian).
- i. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing.
- j. Melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
- k. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi.

2. Ujian Proposal Skripsi

- a. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing guna memperoleh persetujuan kelayakan untuk mengikuti ujian proposal.
- b. Mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi melalui program studi.
- c. Mengikuti ujian proposal skripsi di hadapan dosen penguji dan dosen pembimbing.

- d. Mendapatkan masukan, saran, dan perbaikan dari tim penguji terkait proposal skripsi.
- e. Memperbaiki proposal penelitian berdasarkan catatan dan saran perbaikan yang diberikan oleh penguji.
- f. Menyerahkan proposal revisi yang telah disetujui dosen pembimbing sebagai syarat melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian.
- g. Mengajukan permohonan persetujuan etik penelitian kepada pihak yang berwenang, sebagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika yang melindungi hak dan kesejahteraan partisipan.
- h. Melaksanakan penelitian setelah mendapatkan surat persetujuan etik sebagai bukti bahwa penelitian dinyatakan layak secara etik.

3. Pelaksanaan

a. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahapan persiapan yang dilakukan sebelum intervensi diberikan kepada responden. Sebelum pelaksanaan penelitian, responden diminta untuk mengisi *informed consent*, yaitu lembar persetujuan yang menunjukkan bahwa mereka secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. *Informed consent* berupa lembar kertas (*hard file*). Setelah responden memberikan persetujuan, responden kemudian melakukan *pretest*, yaitu memberikan kuesioner awal kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka sebelum diberikan perlakuan/intervensi. *Pretest* dikirim melalui aplikasi WhatsApp dan disediakan dalam bentuk link *Google Form*.

b. Tahap Perlakuan

Setelah tahap awal selesai, penelitian dilanjutkan ke tahap perlakuan. Sebelum ke tahap perlakuan, peserta diberikan jeda 15 waktu selama 15 menit. Jeda ini bertujuan untuk memberikan waktu konsentrasi setelah mengerjakan *pretest*, penelitian sebelumnya mengatakan bahwa otak membutuhkan waktu sekitar 15 hingga 25 menit untuk kembali fokus setelah mengalami aktifitas kognitif intens. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan video mengenai pendidikan kesehatan melalui media sosial TikTok. Video kemudian dibagikan kepada responden melalui platform TikTok atau tautan video agar mereka dapat menonton secara mandiri. Peneliti memastikan bahwa semua responden telah mengakses dan menonton video tersebut.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahapan evaluasi untuk mengukur efektivitas dari perlakuan yang telah diberikan. Setelah semua responden selesai menonton video dengan menggunakan media sosial Tiktok, peneliti memberikan *posttest* menggunakan kuesioner melalui *Google Form* yang sama seperti saat *pretest*. Sebelum pelaksanaan *posttest*, diberikan jeda waktu selama 15 menit untuk memberikan kesempatan bagi peserta memproses informasi yang telah diterima dari video edukasi. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media sosial Tiktok.

4. Penyusunan Laporan Akhir

- a. Tahap pertama menyimpulkan seluruh data hasil *pretest* dan *posttest* dari responden dan memastikan data responden sudah lengkap sebelum diolah.
- b. Kemudian data diinput ke dalam *Microsoft Excel* atau SPSS untuk dilakukan pengolahan.
- c. Analisis univariat dilakukan guna menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan yang dimiliki.
- d. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariante dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari intervensi pendidikan kesehatan.
- e. Setelah itu, penyusunan Bab IV (Hasil dan Pembahasan) serta Bab V (Kesimpulan) dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku.
- f. Melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing.
- g. Melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
- h. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian hasil skripsi.

H. Metode Pengelolaan Dan Analisis Data

1. Pengolaan Data

- a. Pengeditan (*Editing*)

Proses *editing* dalam penelitian ini merujuk pada pemeriksaan setiap jawaban responden, terutama terkait kelengkapan dan keakuratan pengisian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan lengkap, serta memungkinkan perbaikan segera apabila ditemukan kekeliruan atau kekurangan informasi.

- b. Pengkodean (*Coding*)

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan melewati tahap *editing*, langkah berikutnya adalah proses coding, yaitu pemberian

kode pada setiap butir pertanyaan dan jawaban. Tujuan dari pengkodean ini adalah untuk mempermudah proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, pengkodean dilakukan dengan memberikan nomor pada setiap item.

No	Variabel	Kode	Keterangan
1	Pengetahuan Remaja	Kode 1	Baik (76-100%)
		Kode 2	Cukup (56-75%)
		Kode 3	Kurang (<55%)
2	Jawaban Pertanyaan Kuesioner	Kode 0	Salah
		Kode 1	Benar
3	Usia	Kode 1	13 Tahun
		Kode 2	14 Tahun
4	Sumber Informasi	Kode 1	Orang tua/Keluarga
		Kode 2	Sumber informasi/Media massa
		Kode 3	Guru
		Kode 4	Teman
5	Suku	Kode 3	Nyeri Hebat
		Kode 1	Jawa
5	Suku	Kode 2	Non Jawa
		6	Pendidikan Terakhir Ayah
Kode 2	SMP		
Kode 3	SMA		
Kode 4	Perguruan Tinggi		
7	Pendidikan Terakhir Ibu	Kode 1	SD
		Kode 2	SMP
		Kode 3	SMA
		Kode 4	Perguruan Tinggi

c. Pemasukan Data (*Entry*)

Pada tahap ini, data hasil penelitian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik, yaitu SPSS, guna dilakukan proses analisis data.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yakni menyusun data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan informasi yang telah diperoleh.

e. Pemberihan (*Cleaning*)

Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi kembali data yang telah dimasukkan, guna memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam input data.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Univariat

Metode analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik yang digunakan untuk mengevaluasi satu variabel secara mandiri dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan remaja putri terkait *personal hygiene* selama menstruasi, baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan sebaran data responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel secara simultan guna memahami adanya hubungan atau pengaruh di antara keduanya. Dalam penelitian ini, data terkait tingkat pengetahuan responden akan disajikan melalui tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan analisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola distribusi serta perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi.

Pada tahap pengolahan data, digunakan pendekatan statistik non-parametrik, yakni uji *Wilcoxon Signed Ranks*, untuk mengevaluasi adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Uji *Wilcoxon* dipilih karena sesuai untuk data berpasangan yang tidak mengikuti distribusi normal, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Dari uji ini akan diperoleh nilai signifikan yang menunjukkan apakah peningkatan pengetahuan tersebut memiliki perbedaan yang berarti secara statistik dibandingkan kondisi awal.

I. Etika Penelitian

Secara etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* merujuk pada kebiasaan atau aturan yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pengertian yang lebih luas, etika mencakup prinsip moral dan norma yang berfungsi sebagai landasan bagi individu maupun kelompok dalam menentukan tindakan yang tepat secara sosial dan moral.. Etika dalam penelitian mengacu pada nilai-nilai moral yang digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara benar dan bertanggung jawab.

1. Menghargai Individu (*Respect for Persons*)

Peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada partisipan mengenai tujuan, metode, dan tahapan penelitian, termasuk pelaksanaan pre-test dan post-test, agar peserta memahami apa yang akan mereka alami selama penelitian berlangsung.

2. Menjaga Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi pribadi yang diberikan oleh subjek penelitian harus dijaga kerahasiaannya. Data yang dikumpulkan hanya boleh diakses

oleh peneliti dan digunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah, tanpa membocorkan identitas responden.

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Setiap individu yang terlibat dalam penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Manfaat serta kompensasi yang mungkin diperoleh dari partisipasi dalam penelitian harus dibagikan secara setara kepada semua subjek penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA